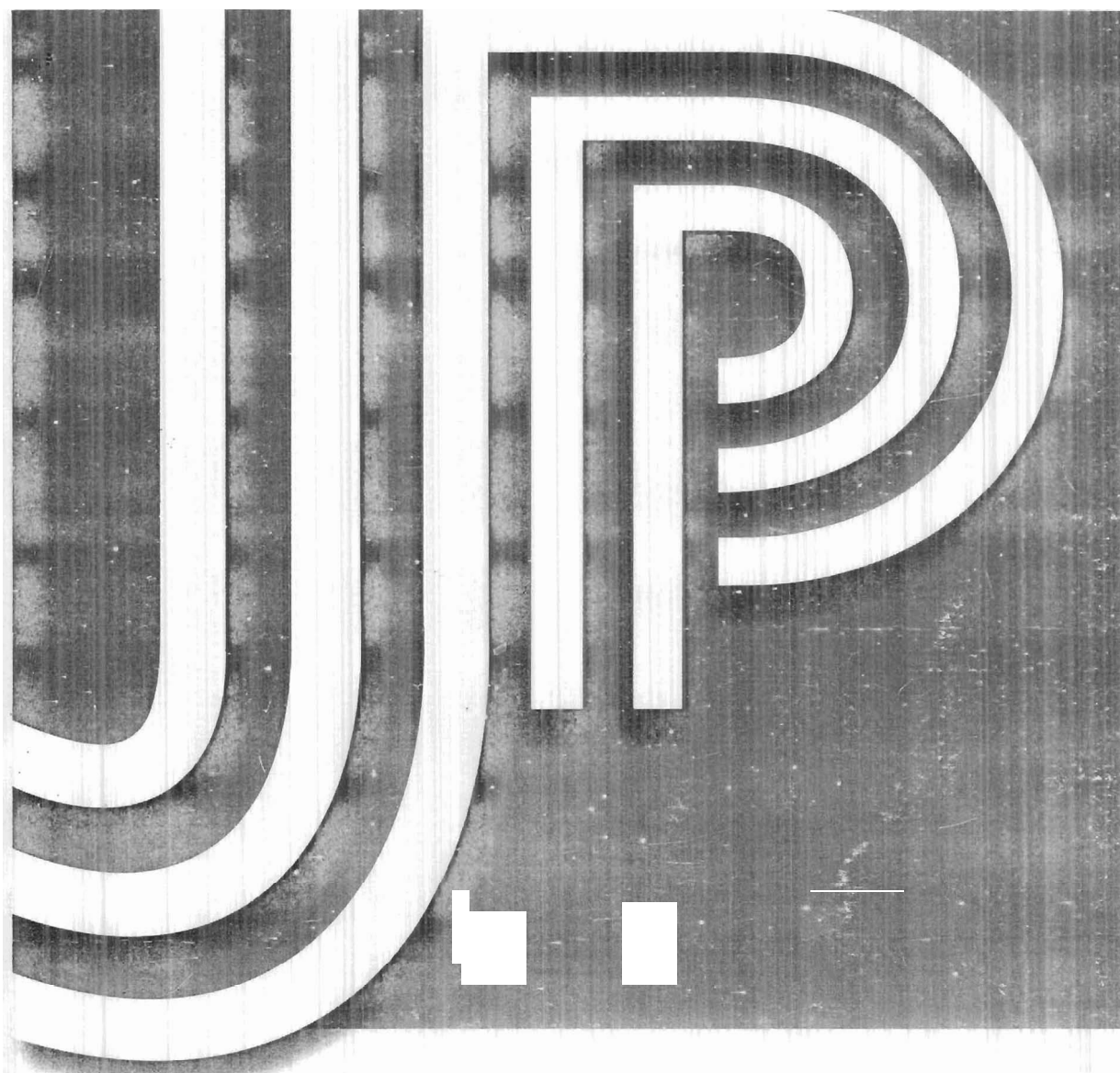


JURNAL PEMBELAJARAN



**Diterbitkan Oleh:
Universitas Negeri Padang Press**

Jurnal Pembelajaran	Vol. 33	No. 02	Halaman 75 - 177	Padang Oktober 2010
---------------------	---------	--------	---------------------	------------------------

JURNAL PEMBELAJARAN

ISSN 0216 - 0863
Volume 33, Nomor 02, Oktober 2010

Pelindung
Rektor Universitas Negeri Padang

Penanggung Jawab
Pembantu Rektor I Universitas Negeri Padang

Ketua Dewan Penyunting
Ramalis Hakim

Wakil Ketua
Wakhinuddin

Sekretaris
Syahrel

Penyunting Pelaksana
Ermanto
Rusdi Thaib
Susi Evanita
Nasbahry Couto

Penelaah (Penyunting Ahli)
Kumaidi (Universitas Muhammadiyah Surakarta)
Suminto A. Sayuti (Universitas Negeri Yogyakarta)
Zainuddin (Universitas Negeri Medan)
Mungin Wibowo (Universitas Negeri Semarang)
M. Ali (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung)
Dewa Komang Tantra (IKIP Singaraja)
Ismet Fenani (Universitas Sidney, Australia)
Leasley A. Harboon (Universitas Sidney, Australia)
Jamaris Jamna (Universitas Negeri Padang)
Atmazaki (Universitas Negeri Padang)
A. Muri Yusuf (Universitas Negeri Padang)
Hasanuddin WS (Universitas Negeri Padang)
Lufri (Universitas Negeri Padang)
Ahmad Fauzan (Universitas Negeri Padang)
Sayuti Sahara (Universitas Negeri Padang)
Syafri Anwar (Universitas Negeri Padang)
Megaswari (Universitas Negeri Padang)

Pelaksana Teknis :

Yonrafdi
Ade Suryani
Osna
Zakaria
Helmi

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi
Universitas Negeri Padang, Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telepon (0751)7058692
Email : info@bapsi.unp.ac.id

Redaksi menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain.
Naskah diketik di atas HVS kuarto spasi ganda antara 15 s.s 20 halaman (lebih lanjut silahkan baca
PANDUAN BAGI PENULIS pada halaman kulit dalam-belakang).
Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya
tanpa mengubah maksud dan isinya.

JURNAL PEMBELAJARAN
Volume 33, Nomor 02, Oktober 2010
ISSN 0216-0863

DAFTAR ISI

Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Perilaku Tantrum pada Anak Autistik Rahmahtrisilvia (Universitas Negeri Padang)	75 - 85
Implementasi <i>Lesson Study</i> Berbasis <i>Hands-on Activity</i> dan <i>Local Materials</i> dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fisika Novia Yenri (SMA Negeri 16 Padang)	86 - 96
Pengaruh Penggunaan Penguatan Positif Terhadap Hasil Belajar Matematika Anak Tunagrahita Kasiyati (Universitas Negeri Padang)	97 - 102
Respon Siswa Terhadap Tindak Tutur Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Dewi Anggraini (SMP Negeri 5 Padang)	103 - 117
Peningkatan Aktivitas Siswa Melalui Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Geografi Rahmanelli, Yurni Suasti, dan Herman Antoni (Universitas Negeri Padang)	118 - 129
Kontribusi Motivasi Belajar dan Disiplin dalam Perkuliahan terhadap Hasil Belajar Survei dan Pemetaan II Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP An Arizal (Universitas Negeri Padang)	130 - 138
Kenyamanan Duduk Siswa Dalam Kelas dan Kaitannya dengan Konsentrasi Belajar Menkher Manjas (Universitas Andalas Padang)	139 - 144
Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Padang melalui Media Gambar Berseri Wisni Lusita (SMP Negeri 1 Padang)	145 - 155
Strategi Peta Konsep dalam Pembelajaran Ekonomi Rino (Universitas Negeri Padang)	156 - 166
Pembelajaran Motorik Kasar Taman Kanak-kanak Rakimahwati (Universitas Negeri Padang)	167 - 177

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA MELALUI PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Rahmanelli, Yurni Suasti, dan Herman Antoni
Universitas Negeri Padang

Abstract : *The research is aimed at describing of geography student achievement by using portfolio assessment. This research was conducted at 11th of IPS4 class of SMA Pembangunan UNP Padang in July – December Semester. The research method was a classroom Action Research with showcase model. Research was done in two cycles, and each cycle consist of four activities such as planning, acting, observing, and reflecting. Research result show that, student activity 1 is 61,53% and increased become 72,22% for cycle 2. It is mean, portfolio assessment could increased student achievement especially about their activities in the class or out of the class.*

Kata kunci: *aktivitas, penilaian, portofolio, pembelajaran, geografi*

PENDAHULUAN

Portofolio berasal dari bahasa Inggris “*portfolio*” yang berarti dokumen atau surat atau kumpulan kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Popham (1995:173) menjelaskan portofolio merupakan kumpulan secara sistematis dari pekerjaan siswa (*a portfolio is a systematic collection of students' work*). Pengertian portofolio yang dimaksud disini adalah kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang telah ditentukan.

Fajar (2005:47) mengemukakan bahwa panduan yang dimaksud dari pernyataan di atas beragam sesuai mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio. Dalam model pembelajaran, setiap portofolio berisi karya atau hasil kerja terpilih dari satu kelas siswa yang bekerja secara keseluruhan secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisis dan mencari pemecahan masalah terhadap suatu masalah yang dikaji.

Dalam pelaksanaannya, setiap proses pembelajaran memuat tiga

komponen penting yang saling terkait satu sama lain. *Pertama*, kurikulum, dalam arti materi yang akan diajarkan. *Kedua*, proses yaitu bagaimana materi diajarkan. *Ketiga* adalah produk, dalam arti hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan (Gunawan:2004).

Pada hakikatnya produk atau hasil proses pembelajaran berbeda antara kurikulum 1994 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi ataupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada kurikulum 1994 standar penilaian berorientasi pada acuan normal, menekankan aspek kognitif. Penyusunan penilaian berdasarkan tujuan perkelas dan persemester. Keberhasilan siswa diukur dan dilaporkan berdasarkan perolehan nilai melalui tes atau ujian. Kurikulum KBK ataupun KTSP, standar penilaiannya mengacu kepada penilaian acuan patokan yang mencakup semua aspek taksonomi Bloom yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Keberhasilan siswa diukur berdasarkan pencapaian kompetensi tertentu, bukan atas perbandingan dengan hasil belajar siswa yang lain. Ujian menggunakan berbagai

teknik seperti teknik tes performan, tes obyektif, dan penilaian portofolio.

Anwar (2002) menyatakan bahwa selama ini guru telah melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa, namun demikian penilaian pada umumnya masih banyak terfokus kepada hasil. Sebaliknya penilaian terhadap proses, bagaimana cara siswa melakukan proses tersebut, cenderung terabaikan khususnya dalam mata pelajaran geografi.

Di sekolah guru telah melakukan proses penilaian portofolio, tetapi karya atau hasil kerja siswa dan nilai yang diperoleh untuk setiap hasil karya tersebut tidak dibukukan secara fisik untuk kepentingan siswa. Format penilaian hanya dimiliki oleh guru saja. Artinya, belum ada keterbukaan antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa. Sebahagian besar siswa tidak memiliki berkas portofolio sendiri yang dapat diakses setiap saat, mereka tidak dapat secara pasti mengetahui perkembangan tentang diri mereka sendiri dalam proses pembelajaran. Konsekuensinya, siswa tidak dapat menjadikan format penilaian yang dimiliki guru untuk memotivasi diri dan memantau kemampuan mereka ataupun hasil pekerjaan yang telah mereka lakukan.

Hasil penilaian portofolio dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin banyak siswa mengetahui kemajuan hasil grafik hasil kerja mereka, semakin termotivasi siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasil yang diperoleh terus meningkat. Popham (1995:172) menjelaskan bahwa "*A number of portfolio asesment specialists believe that the most important dividend from portfolio asesment is the increased abilities of students to evaluate their own work*". Sejumlah penilaian portofolio secara khusus mempercayai bahwa penilaian portofolio merupakan bagian

terpenting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri.

Sasaran yang ingin dicapai dalam penilaian portofolio atau hasil kerja siswa sesuai dengan permasalahan yang dialami guru yaitu penilaian yang berkaitan dengan kriteria Madjid (2005) yaitu portofolio penampilan (*show case*). Portofolio *show case* merupakan simulasi hasil kerja siswa di depan kelas untuk melihat aktivitas siswa yang dilakukan secara individu ataupun kelompok. Popham (1995:167) menyebutnya dengan "*in classroom portfolio asesment*". Selain itu, pada materi tertentu siswa perlu melakukan tugas atau pekerjaan di luar kelas yang disebut dengan "*outdoor portfolio asesment*".

Berkaitan dengan pernyataan di atas, Fajar (2005:48) membedakan portofolio *show case* menjadi tiga bagian yaitu di kelas, antar kelas, dan antar sekolah. Langkah yang diterapkan dalam model pembelajaran bertolak dari strategi *inquiry learning, discovery learning, problem solving learning, dan research oriented learning*. Langkah-langkah tersebut mencakup (a) mengidentifikasi masalah, (a) memilih salah satu masalah untuk dikaji di kelas, (c) mengumpulkan informasi terkait dengan masalah yang dikaji, (d) membuat portofolio kelas, (e) menyajikan portofolio atau dengar pendapat (*show case*), dan (f) melakukan refleksi pengalaman belajar.

Langkah-langkah di atas dapat digunakan guru untuk penerapan model penilaian portofolio dalam pembelajaran dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa dan dijawab oleh siswa melalui tugas yang diperoleh dari berbagai sumber belajar, baik secara individu ataupun secara kelompok melalui diskusi kelas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan memacu aktivitas siswa dalam mengakses semua indikator

pembelajaran menjadi lebih bergairah dan tidak membosankan sekaligus meningkatkan proses berpikir siswa tentang materi pembelajaran yang mereka terima.

Untuk meningkatkan aktivitas yang berkaitan dengan hasil kerja siswa dalam pembelajaran geografi, perlu dilakukan strategi yaitu melakukan penilaian portofolio dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memberikan informasi dan tata cara penilaian portofolio serta identifikasi masalah pada siswa, (2) menyiapkan portofolio untuk masing-masing siswa, (3) menentukan pekerjaan yang harus dikumpulkan siswa, (4) menyimpan hasil pekerjaan siswa dengan sistimatis, (5) menentukan kriteria untuk mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai pengendali dan pemimpin dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk beraktivitas dengan segala kesiapan dan kesediaan untuk mengikuti pelajaran. Sardiman (2007:100) menyatakan bahwa ada dua aktivitas dalam belajar yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis atau rohani. Aktivitas fisik merupakan aktivitas siswa melalui gerak anggota badan seperti melakukan sesuatu, bermain atau bekerja, tidak hanya mendengar, melihat, dan duduk diam selama belajar seperti lazimnya sekolah tradisional. Sedang aktivitas psikis atau mental adalah daya jiwa untuk bekerja sebanyak-banyaknya untuk merangsang minat dan motivasi dalam beraktivitas untuk memperoleh hasil yang maksimal. Aktivitas dalam belajar akan bermakna bila antara aktivitas fisik dan mental bekerja secara bersama-sama. Artinya, bila seseorang berpikir tentang sesuatu, atau ada renungan atau ide-ide tentang masyarakat, tetapi tidak dituangkan dengan tulisan atau tidak disampaikan pada orang lain tidak ada gunanya karena tidak kelihatan hasil tindakannya.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2007:101) membuat daftar yang berisi 177 aktivitas siswa antara lain dapat digolongkan pada delapan aktivitas siswa pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Menurut Paul B. Diedrich

No	Klasifikasi	Aktivitas Siswa
1	<i>Visual Activities</i>	Membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain
2	<i>Oral Activities</i>	Menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi
3	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato
4	<i>Writing Activities</i>	Menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin
5	<i>Drawing Activities</i>	Menggambar, membuat grafik, membuat peta, membuat diagram
6	<i>Motor Activities</i>	Melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, berternak
7	<i>Mental Activities</i>	Menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan
8	<i>Emotional Activities</i>	Menaruh minat, merasa bosan, merasa gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup

Sumber: Sardiman (2007:101)

Klasifikasi aktivitas yang tertera pada tabel di atas, menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Bila klasifikasi aktivitas tersebut dapat diaplikasikan guru

dalam kelas tentu kelas akan lebih dinamis dan tidak membosankan sehingga kelas benar-benar menjadi pusat aktivitas.

Di antara jenis aktivitas di atas dibatasi dan lebih cocok dalam tulisan ini antara lain berikut ini. **Pertama, oral activities**; siswa melakukan aktivitas bertanya, menjawab, merespon, ingin bertanya, dan ingin menjawab. **Oral activities** berkaitan dengan penilaian portofolio yang dilakukan di dalam kelas adalah melalui *show case*. **Kedua, drawing activities**; siswa membuat grafik dan diagram dalam laporan hasil kerja siswa. **Drawing activities** dalam membuat laporan siswa membuat grafik dan diagram. **Ketiga, mental activities**; siswa mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mengolah data, menganalisis, dan membuat kesimpulan dari hasil tugas yang diberikan. **Drawing activities** dan **Mental activities** berkaitan dengan penilaian portofolio yang dilakukan siswa di luar kelas.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS4 SMA Pembangunan UNP pada semester Juli-Desember 2008 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Dasar pemikiran dan pertimbangan mengambil sampel kelas XI, siswa dianggap stabil untuk melaksanakan inovasi pembelajaran dan tidak mengganggu terhadap persiapan mereka untuk ujian akhir. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) berbentuk siklus, yang mempergunakan observasi kemitraan (*partnership observation*) atau observasi kolaboratif (*collaborative observation*). Kolaborasi dilakukan dengan satu orang guru geografi sebagai mitra dalam penelitian, kualifikasi SI yang berasal dari sekolah latar, dan 2 orang dosen sebagai peneliti.

Data tentang penilaian portofolio *show case* berupa tugas kelompok dan tugas individu. Tugas Kelompok diakses dalam bentuk aktivitas siswa di kelas (bertanya, menjawab, merespon pertanyaan, ingin bertanya tetapi tidak terpilih untuk mengajukan pertanyaan, dan ingin menjawab tetapi tidak terpilih untuk menjawab pertanyaan yang diajukan). Aktivitas siswa di luar kelas dilakukan secara individu berupa tugas mengerjakan LKS (Lembaran Kerja Siswa) dan melakukan observasi dan pengumpulan data lapangan, kemudian dipertanggung-jawabkan di kelas. Indikator dan deskriptor untuk menilai aktivitas siswa di luar kelas diuraikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rincian Indikator dan Deskriptor Penilaian Portofolio

Indikator	Deskriptor	Kriteria		
		Tinggi	Sedang	Kurang
Tugas/ Hasil Kerja	Kesesuaian materi Kebenaran Jawaban Ketepatan waktu	> 80	60 - 79	< 60
Aktivitas	Bertanya Menjawab Merespon Ingin Bertanya Ingin Menjawab	> 60%	41%-60%	< 60%
Partisipasi	Persentase kehadiran	≥ 80%	61-79%	≤ 61%
Perilaku Siswa	Mengganggu	1	2	3
	Tidak mengganggu	3	2	1
	Terlambat	1	2	3
	Tidak terlambat	3	2	1

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2008

Penilaian aktivitas siswa menggunakan kriteria Suciadi (2000) dalam penilaian dengan Teknik *Group Cloze*, seperti berikut: (1) siswa berada pada tingkat independen, jika jumlah siswa yang bertanya, menjawab,

merespon, ingin bertanya, ingin menjawab di atas 60% diberi kode BS atau tinggi, (2) siswa berada pada tingkat instruksional, jika jumlah siswa bertanya, menjawab, merespon, ingin bertanya, ingin menjawab berada pada rentangan 41 % - 60 % diberi kode S atau sedang, (3) siswa berada pada tingkat frustrasi, jika jumlah siswa yang bertanya, menjawab, merespon, ingin bertanya, ingin menjawab, kurang dari 40% diberi kode J atau kurang.

HASIL DAN BAHASAN

Sebelum melakukan pengamatan terlebih dahulu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selanjutnya guru mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan silabus semester Juli-Desember 2008. Cakupan materi pembelajaran berkaitan dengan Standar Kompetensi: Menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer, dengan Kompetensi Dasar, (a) menjelaskan pengertian fenomena biosfer, (b) menganalisis sebaran hewan dan tumbuhan, dan (c) menjelaskan pengertian fenomena antroposfer. Kompetensi Dasar poin (a) dan (b) dilakukan pada siklus pertama dalam bentuk portofolio kelas dengan penyajian *show case* secara kelompok. Setelah itu, Kompetensi Dasar poin (c) dilaksanakan pada siklus kedua dalam bentuk tugas individu. Pemberian tugas dalam bentuk kerja kelompok dilakukan di kelas selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya tugas individu dilaksanakan di luar kelas berbentuk tugas pekerjaan rumah. Tugas-tugas yang dikerjakan siswa diselesaikan sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa.

Tugas kelompok diakses dalam bentuk diskusi kelompok di kelas dengan memberikan penilaian aktivitas siswa. Guru memberikan tugas berbentuk

pertanyaan-pertanyaan sesuai materi yang dibahas. Semua kelompok diharuskan menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru merupakan bentuk tugas yang harus dipertanggung-jawabkan siswa selama diskusi berlangsung. Siswa dibekali dengan buku sumber yang telah ditetapkan, dan rentang waktu penyelesaian tugas kelompok di kelas selama 30 menit. Setelah pekerjaan selesai, selanjutnya siswa dilotre atau diundi untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas. Rentang waktu yang digunakan untuk diskusi selama lebih kurang 50 menit. Setiap kelompok diharuskan untuk mengajukan pertanyaan pada kelompok terpilih masing-masing 1 pertanyaan. Artinya, kelompok terpilih menjawab pertanyaan sebanyak 7 pertanyaan. Pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh kelompok penyaji, dijawab oleh kelompok pembanding. Pada babak terakhir selama 40 menit, guru memberi penjelasan pada siswa untuk meluruskan jawaban siswa dan memberi penjelasan secara menyeluruh tentang materi yang dibahas. Rata-rata persentase peningkatan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel 3a dan 3b.

Tabel 3a Rata-rata Persentase peningkatan Aktivitas *Show Case* Siswa Kelas XI4 SMA Pembangunan Antar Siklus

Aktivitas	Siklus I					
	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata	
	Org	%	Org	%	Org	%
Bertanya	7	22,58	7	22,58	7	22,58
Menjawab	7	22,58	5	16,13	6	19,35
Merespon	4	12,90	5	16,13	5	16,13
Ingin Bertanya	8	25,81	6	19,35	7	22,58
Ingin Menjawab	5	16,13	8	25,81	6	19,35
Jumlah Aktivitas	31	100	31	100	31	99,99
Jumlah Hadir	38	95,00	40	100,00	39	97,5
Jumlah Tidak Hadir	2	5,00	0	0,00	1	2,5
Tanggal Kegiatan	22 Juli 08		05 Agustus 08			

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2008.

Tabel 3b Rata-rata Persentase peningkatan Aktivitas *Show Case* Siswa Kelas XI4 SMA Pembangunan Antar Siklus

Aktivitas	Siklus II		Peningkatan Siklus I ke Siklus II	
	Pertemuan III		Org	%
	Org	%		
Bertanya	7	19,44	0	0
Menjawab	7	19,44	1	14,28
Merespon	6	16,67	1	16,67
Ingin Bertanya	8	22,22	1	12,50
Ingin Menjawab	7	19,44	2	25,00
Jumlah Aktivitas	36	100	5	13,88
Jumlah Hadir	36	90,00	-3	-8,33
Jumlah Tidak Hadir	4	10,00	3	75,00
Tanggal Kegiatan	10 Nopember 08			

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2008.

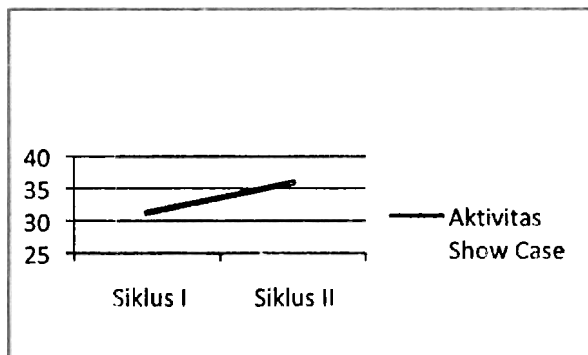
Tabel 3a dan 3b di atas, menunjukkan bahwa rata-rata absensi atau kehadiran siswa pada observasi penelitian siklus pertama diperoleh rata-rata kehadiran siswa sebanyak 39 orang atau 97,5%, hanya 1 orang yang tidak hadir

atau 2,5%. Artinya, tingkat kehadiran siswa dalam pembelajaran geografi sangat tinggi. Namun pada siklus kedua, kehadiran siswa menurun yaitu menjadi 36 orang (90%) atau tidak hadir sebanyak 4 orang (10%).

Kriteria penilaian terhadap aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas kelompok meliputi aktivitas bertanya, menjawab, merespon, ingin bertanya (siswa mengacungkan telunjuk, tetapi siswa yang bersangkutan tidak terpilih untuk mengajukan pertanyaan), dan ingin menjawab (siswa mengacungkan telunjuk, tetapi siswa yang bersangkutan tidak terpilih untuk menjawab pertanyaan yang diberikan). Rata-rata aktivitas siswa dalam bertanya pada siklus pertama 22,58% atau 7 pertanyaan. Jumlah 7 pertanyaan merupakan keharusan bagi masing-masing kelompok untuk mengajukan satu pertanyaan untuk kelompok yang tampil. Namun demikian, persentase ingin bertanya yang tidak dapat dilayani atau tidak dipilih bagi masing-masing kelompok rata-rata sebanyak 7 orang atau 22,58%. Pertanyaan yang diajukan oleh masing-masing kelompok dijawab secara terbuka untuk masing-masing kelompok. Artinya, bukan diharuskan kepada kelompok penyaji untuk menjawab semua pertanyaan, tetapi jika pertanyaan tidak dapat dijawab oleh kelompok yang tampil, diberi peluang forum diskusi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Strategi demikian bertujuan untuk mengantisipasi dan memotivasi siswa yang tidak aktif dalam diskusi sekaligus untuk mengantisipasi agar diskusi berjalan kondusif.

Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dapat dituntaskan oleh semua kelompok dengan rata-rata aktivitas sebanyak 22,58% atau 7 jawaban. Untuk memperkuat atau mempertajam jawaban, siswa memberikan respon atau tambahan

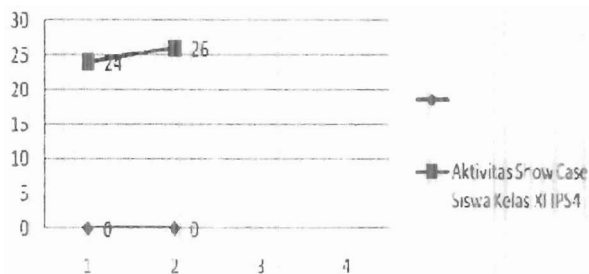
jawaban rata-rata sebanyak 19,35% atau 6 orang. Total poin aktivitas selama diskusi berlangsung rata-rata 31 poin. Pada siklus kedua aktivitas *show case* hanya dapat dilakukan satu kali pertemuan. Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan kelas untuk melakukan diskusi serta kondisi yang tidak kondusif karena untuk persiapan mid semester. Pada siklus kedua, suasana diskusi kelihatan lebih bersemangat. Hal ini terlihat dari hasil aktivitas siswa saat ingin bertanya dan ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pada siklus pertama jumlah aktivitas siswa sebanyak 31 meningkat menjadi 36 poin pada siklus kedua, atau terjadi peningkatan sebanyak 5 poin (13,88%). Peningkatan jumlah aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Peningkatan Aktivitas ShowCase Antar Siklus

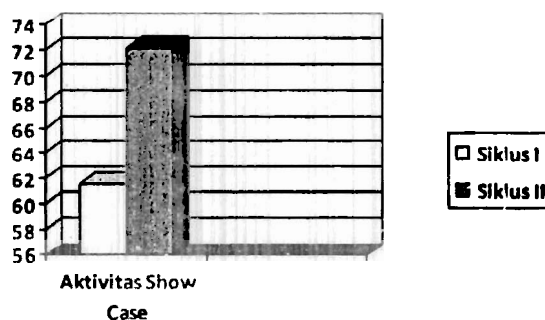
Aktivitas siswa yang demikian belum merata, karena aktivitas siswa menumpuk pada beberapa orang. Siswa yang betul-betul aktif dalam diskusi pada siklus pertama rata-rata 24 orang dari rata-rata siswa yang hadir atau 61,53%. Pada siklus kedua yang benar-benar aktif selama diskusi berlangsung hanya 26 orang (72,22%) dari siswa yang hadir. Artinya, persentase peningkatan aktivitas sebesar 10,69% atau jumlah siswa yang aktif meningkat 2 orang dari siklus sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa

aktivitas siswa baik siklus pertama maupun siklus kedua tergolong tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suciadi (2000) bahwa aktivitas rata-rata besar dari 60% tergolong baik sekali atau berada pada tingkat independen. Peningkatan aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada grafik 2.



Grafik 2. Peningkatan Aktivitas Siswa Antar Siklus

Selanjutnya persentase peningkatan aktivitas *show case* siswa kelas XI IPS4 SMA Pembangunan antar siklus dapat dilihat pada grafik 3 berikut.



Grafik 3. Persentase Aktivitas Show Case Siswa

Kerjasama dalam kelompok merupakan aspek penting untuk mewujudkan keberhasilan kelompok dalam mempertanggungjawabkan hasil kerja mereka untuk setiap presentasi di depan kelas. Rata-rata setiap anggota kelompok mempunyai kontribusi sedang, karena terlihat beberapa orang siswa belum berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Konsekuensinya

pada pertemuan pertama, terdapat dua kelompok tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya yaitu kelompok II dan kelompok IV. Peningkatan penilaian portofolio *show case* dapat dilihat pada tabel 4.

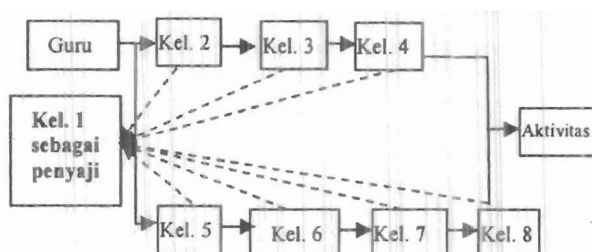
Tabel 4. Rata-rata Persentase Peningkatan Penilaian Portofolio *Show Case* Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Pembangunan UNP

Klp.	Siklus I			Siklus II	Peningkatan Siklus I ke Siklus II	
	P.1	P.2	Re-rata	P.3	Jumlah	%
I	98	53	75,5	98	22,5	22,96
II	-	76	38	90	52	57,78
III	80	68	74	85	11	12,94
IV	-	55	27,5	75	47,5	63,33
V	95	85	90	90	0	0
VI	100	80	90	90	0	0
VII	100	60	80	80	0	0
VIII	95	75	85	95	10	10,53
Rata-rata	71	69	70	87,88	17,88	20,35

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2008

Distribusi nilai kelompok pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata nilai tugas kelompok antar pertemuan cenderung meningkat dari 70 menjadi 87,88 dengan rata-rata nilai kelompok 78,94. Berdasarkan hasil penilaian kelompok tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi kerja siswa sudah menunjukkan kemampuan yang baik dengan peningkatan sebanyak 17,88 poin (20,35%). Sesuai dengan pendapat Gazali (1982:45 dalam Hernandar, 2001:2) menyatakan hasil kerja siswa dapat bernilai guna apabila siswa berbuat sendiri, melatih kemampuan intelektual, mengembangkan daya kreatif, emosional, dan dapat meningkatkan nilai kebertanggungjawaban mahasiswa. Selain itu, penilaian hasil kerja kelompok antar pertemuan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam menyajikan portofolio *show case* di kelas.

Untuk lebih jelas di bawah ini digambarkan kerangka prosedur tindakan penyajian portofolio *show case* Siswa kelas XI IPS-4 SMA Pembangunan pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Proses Tindakan Portofolio *Show Case*

Keterangan:

- Guru: a. memberikan 1 pertanyaan untuk masing-masing kelompok
b. mencatat aktivitas siswa
c. meluruskan jawaban siswa
d. bersama siswa membuat kesimpulan
- Siswa: kelompok 2 sampai kelompok 8 menjawab pertanyaan sesuai topik materi yang diberikan guru melalui buku Lembaran Kerja Siswa
- Kelompok Penyaji: menjawab semua pertanyaan kelompok 1 sampai kelompok 8 untuk didiskusikan

Selanjutnya penilaian kelompok belum sepenuhnya dapat mengukur kemampuan atau hasil kerja siswa. Karena dalam melakukan tugas kelompok ada peluang untuk bekerjasama dalam anggota kelompok. Untuk itu, guru perlu memberikan tugas secara individual pada siswa, agar guru mengetahui kemampuan atau hasil kerja siswa secara maksimal. Hal ini perlu dilakukan, karena tugas kelompok yang dikerjakan siswa di luar kelas dapat meningkatkan motivasi, minat dan proses berpikir siswa secara spontan. Kadang-kadang motivasi dan minat siswa bukan secara interen, tetapi motivasi dan minat yang muncul dari luar diri siswa (eksteren), sehingga penilaian portofolio kelompok berorientasi semu.

Temuan pada siklus kedua menunjukkan bahwa kemampuan atau hasil kerja siswa secara individual mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan atau hasil kerja siswa dalam membuat tugas portofolio secara individual dibuktikan dengan kesesuaian materi dengan observasi lapangan atau dengan data yang dikumpulkan sesuai dengan petunjuk atau panduan yang sudah ditetapkan, ketepatan waktu menyerahkan tugas, kebenaran menjawab tugas (mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis data). Rekapitulasi nilai kemampuan atau prestasi kerja siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Persentase Peningkatan Hasil Kerja Siswa Kelas XI4 SMA Pembangunan UNP menurut Kriteria Penilaian Portofolio di Luar Kelas Antar Siklus

No	Indikator Penilaian	Siklus I		Siklus II		Persentase Peningkatan
		Org	(%)	Org	(%)	
1	Sesuai materi	40	100	40	100	
	Tidak sesuai materi	0	0	0	0	
2	Jawaban benar	20	50	39	97,5	47,5
	Jawaban Kurang benar	19	47,5	0	0	
	Jawaban tidak benar	1	2,50	1	2,50	
3	Tepat waktu	33	82,5	39	97,5	15
	Tidak tepat waktu	7	17,5	1	2,50	- 15

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2008

Pada siklus pertama 82,50% siswa menyerahkan tugas tepat waktu meningkat pada siklus kedua menjadi 97,50% atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Demikian juga halnya dengan kebenaran jawaban mengalami peningkatan, pada siklus pertama siswa yang mengerjakan tugas dengan benar

50% meningkat menjadi 97,50% pada siklus kedua atau terjadi peningkatan sebesar 47,50%. Angka peningkatan tersebut sangat besar yang dapat memberi kontribusi yang sangat berarti dalam memacu aktivitas, motivasi, dan pengembangan daya pikir, serta memupuk keberanian siswa dalam menghadapi masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Gunawan (2004:301) portofolio hasil terbaik adalah untuk menunjukkan prestasi tertinggi yang dicapai siswa sekaligus untuk meningkatkan harga diri siswa. Untuk mendokumentasikan hasil kerja siswa dalam pembelajaran berdasarkan tujuan kurikulum yang spesifik dan lebih khusus adalah portofolio pengujian. Artinya, tugas yang diberikan guru setelah diolah dan dianalisis memperoleh hasil penilaian maksimal dan teruji serta dapat direalisasi dan dipertanggung-jawabkan di dalam kelas.

Selanjutnya dijelaskan bahwa portofolio bukan sekedar alat untuk memberikan penilaian semata kepada hasil kerja siswa, namun lebih tepat dikatakan sebagai sebagai alat pengujian proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Fajar (2005:48) penilaian portofolio adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengandung prinsip *inquiry learning*, *discovery learning*, *problem solving learning*, dan *research oriented learning*. Artinya, siswa dilatih mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, menganalisis masalah, menyimpulkan dan mempertanggung-jawabkan atau merefleksikan hasil belajar siswa di dalam kelas dan di luar kelas. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Hasil Penilaian Portofolio Siswa Kelas XI4 SMA Pembangunan di Luar Kelas Pada Siklus Pertama.

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Aditya Apri Iransyah	68	V
2	Beni Dwi Prasatyo	80	V
3	Chandra Bahri	90	V
4	Deni Saputra	65	V
5	Deri Efendi	95	V
6	Devi Susanti	75	V
7	Fachrur Rozi Priwel	75	V
8	Fajir Muhammad Sawky	75	V
9	Falentina Larosa	60	X
10	Hayatul Ummu Khairat	80	V
11	Hazrifani Aziz	79	V
12	Hendra	75	V
13	Jefri Rahmansyah	65	X
14	Jeri Afrinola	95	V
15	Laura Aprilia	82	V
16	Mia Rahusni Khaisal	90	V
17	Muhamad Ikhlas	80	V
18	Nova Novianti	96	V
19	Prima Rona Sari	97	V
20	Puja Winandra	75	V
21	Putri Lenggogeni	75	V
22	Rahmad Susanto	80	V
23	Rani Awanda	90	V
24	Rian Tika Harianis	80	V
25	Rika Anggriani	80	V
26	Rio Marta	59	X
27	Rizki Fabrian	64	X
28	Rizky Yolanda Harisa	100	V
29	Rudi Setiawan Z	79	V
30	Sari Reski	98	V
31	Shinta Dewi Lestari	95	V
32	Silvia Eka Putri	80	V
33	Siska Novita	79	V
34	Suci Cikita Aliska	96	V
35	Syafvia Rahmayuni	100	V
36	Tiara Hermanita	66	X
37	Tio Fernando	79	V
38	Welni Muharnik	60	X
39	Yuli Untari	80	V
40	Yoga Sugama	60	X
Rata-rata Nilai LKS Siswa = 79,92			

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2008

Hasil penilaian portofolio di luar kelas pada siklus pertama beragam dengan nilai tertinggi mencapai angka maksimal yaitu 100 dan nilai terendah yang kontras yaitu 59 dengan nilai rata-rata 79,92. Namun pada siklus kedua distribusi perolehan penilaian portofolio memperoleh rentang nilai 80 sampai 90 dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 80,25 atau meningkat 0,33 poin (0,41%). Dari segi jumlah peningkatan menunjukkan angka yang kecil, namun cukup bermakna bagi proses aktivitas hasil kerja siswa di

luar kelas. Selanjutnya rata-rata penilaian hasil kerja siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Hasil Penilaian Portofolio Siswa Kelas XI4 SMA Pembangunan di Luar Kelas Pada Siklus Kedua.

No.	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Aditya Apri Iransyah	80	V
2	Beni Dwi Prasatyo	80	V
3	Chandra Bahri	80	V
4	Deni Saputra	-	X
5	Deri Efendi	80	V
6	Devi Susanti	80	V
7	Fachrur Rozi Priwel	80	V
8	Fajir Muhammad Sawky	80	V
9	Falentina Larosa	80	V
10	Hayatul Ummu Khairat	80	V
11	Hazrifani Aziz	80	V
12	Hendra	80	V
13	Jefri Rahmansyah	80	V
14	Jeri Afrinola	80	V
15	Laura Aprilia	80	V
16	Mia Rahusni Khaisal	80	V
17	Muhamad Ikhlas	80	V
18	Nova Novianti	90	V
19	Prima Rona Sari	80	V
20	Puja Winandra	80	V
21	Putri Lenggogeni	90	V
22	Rahmad Susanto	80	V
23	Rani Awanda	90	V
24	Rian Tika Harianis	90	V
25	Rika Anggriani	90	V
26	Rio Marta	80	V
27	Rizki Fabrian	80	V
28	Rizky Yolanda Harisa	90	V
29	Rudi Setiawan Z	80	V
30	Sari Reski	80	V
31	Shinta Dewi Lestari	80	V
32	Silvia Eka Putri	90	V
33	Siska Novita	80	V
34	Suci Cikita Aliska	80	V
35	Syafvia Rahmayuni	90	V
36	Tiara Hermanita	80	V
37	Tio Fernando	80	V
38	Welni Muharnik	90	V
39	Yuli Untari	80	V
40	Yoga Sugama	80	V
Rata-rata Nilai Tugas Siswa = 80,25			

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2008

Selain itu, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah perilaku siswa

selama pembelajaran berlangsung. Perilaku tersebut meliputi hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran, seperti siswa sering terlambat, meribut, keluar masuk kelas, makan dan minum dalam kelas, atau suka mengganggu teman. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung tidak terdapat perilaku serius yang mengganggu proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung kondusif, hal ini didukung oleh adanya kesepakatan dan arahan serta bimbingan dari guru mitra tentang skenario pembelajaran selama satu semester. Siswa mengerti dan paham apa yang harus mereka kerjakan, dan apa yang mereka peroleh selama satu semester terutama yang berkaitan dengan penyajian penilaian portofolio. Dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio dapat meningkatkan aktivitas dan hasil kerja siswa khususnya pada mata pelajaran geografi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penilaian portofolio merupakan salah satu alternatif yang besar pengaruhnya untuk meningkatkan aktivitas siswa baik di dalam maupun di luar kelas dalam pembelajaran geografi. Agar tugas-tugas yang diberikan benar-benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, perlu keterbukaan antara guru dan siswa untuk semua pekerjaan diberikan yang direfleksikan dalam bentuk portofolio untuk setiap siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penilaian portofolio dapat meningkatkan aktivitas siswa baik secara kelompok maupun secara individual. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan dan antarsiklus. Di samping itu, rata-rata hasil penilaian portofolio dalam kelas secara kelompok (*in classroom portfolio assessment*) pada siklus pertama tergolong

sedang. Namun demikian, pada siklus kedua hasil penilaian portofolio (*outdoor portfolio assessment*) yang diberikan pada siswa secara individual dilakukan di luar kelas mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Agar penilaian portofolio dapat bermakna dan berperan dalam meningkatkan aktivitas yang berkaitan dengan hasil kerja siswa di dalam dan di luar kelas. Penerapan portofolio yang sederhana sangat cocok melalui penyajian *show case*. Karena melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru akan mendorong siswa untuk menerapkan pembelajaran *inquiry learning, discovery learning, problem solving learning, dan research oriented learning*.

RUJUKAN

- Anwar, Syafri. 2002. Penilaian Kinerja Siswa Dalam Pembelajaran Geografi. *Buletin Pembelajaran*, 25: 229-238.
- Fajar, Arnje. 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Adi W. 2004. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Madjid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Popham, W. James. 1995. *Classroom Assessment :What Teachers Need to Know*. Los Angeles: University of California.

Sardiman A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rja Grafindo Persada.

Suciadi, Flora. 2000. *Pengalaman Melaksanakan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Teknik Group Cloze Siswa Kelas III SLTP Negeri 3 Kupang*. Majalah Pelangi Pendidikan, Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP Jakarta, No. 2. Volume 3, hal. 32-37.